

LIKTAUSI: FINANCIAL LITERACY EDUCATION MODEL FOR WOMEN ENTREPRENEURS OF UMKM IN CENTRAL JAVA THROUGH SIKAPIUANGMU APPLICATIONS

Anis Susanti

Postgraduate Program of Sebelas Maret University

anis.susanti917@gmail.com

ABSTRACT

Low levels of financial literacy in micro businesses is the cause of minimum access from the financial institutions to UMKM sector that contribute 60% for economics growth and 97% for availability of employment. Micro business development in general, met the challenge in a matter of funding, not least for businesses run by women entrepreneurs in Central Java. Women entrepreneurs in Central Java should build a sustainable business by utilizing financial products and services. LIKTAUSI: Financial Literacy for Women Entrepreneurs through SikapiUangMu application expected to assist entrepreneurs in setting up business with a better understanding of financial management to maximize the financial service benefits. Financial literacy model for women entrepreneurs is a strategy that can be applied in a way to build LIKTAUSI community, SikapiUangMu sharing session, the use of networking for business development and opportunities of women entrepreneurs in Central Java to do a mini investment through a partnership or business cooperation. Through LIKTAUSI, financial literacy for UMKM women entrepreneurs in Central Java can be a means to develop the business and provide a space for women entrepreneurs in discussing the use of financial services to improve financial management of UMKM and support well literate financial literacy level in Indonesia.

Keywords: LIKTAUSI, Financial Literacy, Women Entrepreneurs of UMKM, SikapiUangMu

LIKTAUSI: MODEL EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI PENGUSAHA UMKM WANITA DI JAWA TENGAH MELALUI APLIKASI SIKAPIUANGMU

Anis Susanti
Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
anis.susanti917@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro menjadi salah satu penyebab minimnya akses lembaga keuangan terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berperan menyumbang 60% terhadap perekonomian dan 97% terhadap ketersediaan lapangan kerja. Pengembangan bisnis usaha mikro pada umumnya menemui tantangan di masalah pendanaan, tidak terkecuali bagi bisnis yang dijalankan oleh pengusaha wanita di Jawa Tengah. Pengusaha UMKM wanita di Jawa Tengah perlu membangun bisnis yang berkelanjutan dengan memanfaatkan produk dan jasa keuangan. LIKTAUSI: Literasi Keuangan bagi Pengusaha UMKM Wanita melalui aplikasi SikapiUangMu diharapkan dapat membantu pengusaha wanita dalam menyiapkan bisnisnya dengan lebih memahami bagaimana menerapkan manajemen keuangan sehingga dapat memaksimalkan manfaat jasa-jasa keuangan. Model literasi keuangan bagi pengusaha UMKM wanita ini merupakan strategi yang dapat diterapkan dengan cara membangun komunitas LIKTAUSI, sesi diskusi tentang aplikasi SikapiUangMu, pemanfaatan jaringan untuk pengembangan usaha dan membuka kesempatan pengusaha UMKM wanita di Jawa Tengah untuk melakukan mini investasi melalui kemitraan atau kerjasama bisnis. Melalui LIKTAUSI, literasi keuangan bagi pengusaha UMKM wanita di Jawa Tengah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan bisnis dan memberi ruang bagi pengusaha wanita untuk berdiskusi dalam memanfaatkan jasa keuangan guna memperbaiki manajemen keuangan UMKM yang dijalankan sehingga mendukung untuk pencapaian tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yang well literate.

Kata Kunci: LIKTAUSI, Literasi Keuangan, Pengusaha UMKM Wanita, SikapiUangMu

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini masih didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor tersebut menjadi pendorong sektor ekonomi kreatif yang memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga ketersediaan lapangan pekerjaan. Jumlah usaha mikro yang semakin meningkat setiap tahunnya, pada kenyataannya tidak diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dari para pelaku usaha tidak terkecuali bagi usaha yang dijalankan oleh pengusaha wanita. Asia Foundation, menunjukkan bahwa sekitar 23% Pengusaha di Asia adalah pengusaha wanita. Jumlahnya, tumbuh 8% setiap tahunnya. Di Indonesia jumlah pengusaha wanita lebih banyak berada dalam skala mikro dan kecil. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2015, dari sekitar 52 juta pelaku UKM yang ada di seluruh Indonesia, sebanyak 60% usaha dijalankan oleh perempuan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa sampai tahun 2013 tingkat literasi keuangan *well literate* di Indonesia masih sebesar 21,84%. Hal tersebut menunjukkan tingkat keterampilan penduduk Indonesia termasuk pengusaha dalam menggunakan produk dan jasa keuangan masih rendah.

Rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu penyebab minimnya akses lembaga keuangan terhadap sektor UMKM. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM di Indonesia adalah rendahnya akses terhadap sumberdaya produktif seperti modal, bahan baku, informasi, teknologi dan akses kredit ke bank (Ruslan, 2016). Padahal terdapat produk dan jasa keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha di sektor mikro, diantaranya yaitu kepemilikan rekening usaha dan untuk memenuhi kebutuhan permodalan dalam pengembangan usaha.

UMKM paling bertahan dari krisis moneter, ekonomi, pangan, dan energi yang menimpa dunia dan Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Sehingga, banyak dukungan yang seharusnya diberikan kepada wanita pengusaha yang menjalankan bisnis di sektor UMKM. Salah satu dukungan yang dapat diberikan adalah dengan tersedianya edukasi literasi keuangan yang dapat diakses dengan mudah. Menurut Abubakar (2015) literasi keuangan merupakan kesadaran terhadap produk dan jasa keuangan, pendidikan dan pengetahuan keuangan yang meliputi produknya, lembaganya, keterampilan mengelola keuangan seperti kemampuan menghitung peluang, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan. Bagi pengusaha yang memerlukan penilaian terhadap resiko dan peluang diantara pilihan kompetisi, sangat penting untuk memahami kunci utama konsep keuangan khususnya literasi keuangan yang relevan dengan bisnis yang sedang dioperasikan seperti merencanakan biaya, pendapatan dan pilihan investasi. Hal tersebut berarti pengusaha harus mulai merencanakan bisnis yang didukung dengan literasi keuangan sebagai dasarnya. Kemudian Fletschner dan Mesbah (2011) menemukan bahwa wanita kurang mendapatkan informasi keuangan dibandingkan dengan laki-laki, namun pengetahuan wanita dapat ditingkatkan dengan pendidikan, kesejahteraan dan dorongan dari pasangannya untuk memperoleh pengetahuan tersebut dan menggunakannya. Fakta lain terkait rendahnya literasi keuangan dari pengusaha wanita khususnya, ditemukan oleh Agarwalla et al. (2015) yang menyimpulkan bahwa wanita memiliki pengetahuan dan kesadaran akan literasi keuangan lebih rendah dibandingkan laki-laki, hal ini diasumsikan bahwa laki-laki lebih memiliki tanggung jawab terhadap keuangan, sehingga hal tersebut memengaruhi perilaku seorang wanita dalam manajemen keuangan khususnya wanita yang memiliki usaha.

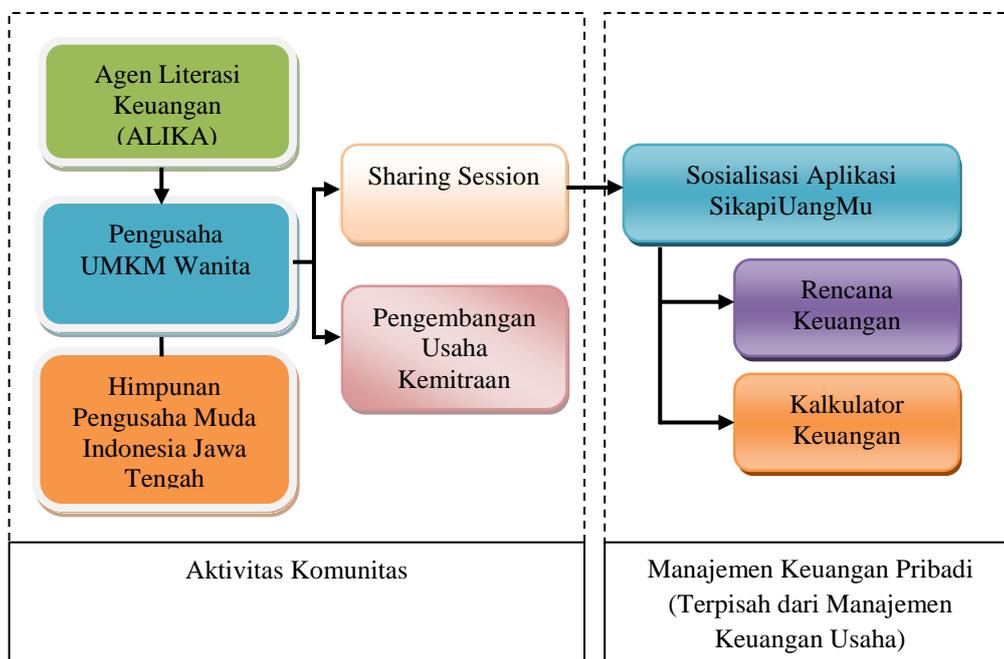
Berdasarkan pentingnya literasi keuangan bagi pengusaha wanita, maka diperlukan adanya model edukasi literasi keuangan yang dapat menjangkau pengusaha wanita yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah. Penulis memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan model edukasi literasi keuangan yang disebut dengan LIKTAUSI. Model edukasi literasi keuangan ini dikombinasikan dengan aplikasi yang sudah disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu aplikasi literasi keuangan SikapiUangMu. Aplikasi ini memiliki fitur yang memungkinkan pengusaha wanita dapat mengelola keuangannya sehingga mendukung manajemen keuangan usaha yang dimiliki menjadi lebih baik. Selain itu, aplikasi ini juga memiliki fitur kalkulator yang dapat digunakan sebagai pengendalian keuangan mulai dari anggaran sampai dengan pengeluaran. Aplikasi SikapiUangMu dapat menjangkau pengusaha wanita yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah karena aplikasi ini dapat dengan mudah diunduh secara gratis bagi siapa saja yang menggunakan smartphone android. Minisite informasi dan edukasi SikapiUangMu disusun oleh Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen (Bidang EPK) Otoritas Jasa Keuangan. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan konsumen mengenai lembaga jasa keuangan (LJK) serta produk dan jasa yang ditawarkan industri keuangan, sehingga dengan demikian tingkat pengetahuan mengenai industri keuangan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan tingkat utilitas dan kepercayaan masyarakat dan konsumen terhadap lembaga dan produk jasa keuangan di Indonesia (*financial well-literate*).

II. PEMBAHASAN

Literasi keuangan menjadi hal yang penting dan diperlukan oleh pengusaha wanita khususnya yang bergerak di sektor UMKM, rendahnya kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan menjadi penyebab terhambatnya pengembangan usaha bahkan usaha dapat mengalami kemunduran karena minimnya akses terhadap informasi keuangan. Jawa Tengah merupakan salah satu daerah penyumbang produk kreatif di Indonesia. Jumlah pengusaha wanita di Jawa Tengah meningkat setiap tahunnya dan menyumbang peningkatan jumlah pengusaha wanita di Indonesia. Sedangkan penulis memperkirakan bahwa pengusaha wanita yang memiliki usaha berbasis rumah produksi masih belum tersentuh oleh literasi keuangan. Salah satu alternatif solusi yang dapat diberikan adalah dengan adanya model literasi keuangan bagi pengusaha wanita UMKM di Jawa Tengah yang dinamakan LIKTAUSI. Model literasi keuangan yang berbasis komunitas ini dapat dijadikan sebagai solusi dalam penyebaran informasi literasi keuangan. Dari sisi edukasi, dapat dibentuk suatu komunitas yang beranggotakan pengusaha UMKM wanita di Jawa Tengah. Komunitas ini diharapkan dapat bekerja sama dengan Agen Literasi Keuangan (ALIKA) dari Otoritas Jasa Keuangan untuk membuat *sharing session* khususnya yang berkaitan dengan sosialisasi penggunaan aplikasi SikapiUangMu untuk mendukung manajemen keuangan usaha. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan sosial media seperti Instagram.

Sasaran awal dari LIKTAUSI adalah pengusaha wanita muda dengan rentang usia 20 – 30 tahun yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah di Jawa Tengah dan belum mendapatkan akses literasi keuangan. Melalui LIKTAUSI komunikasi antar pengusaha wanita akan terbuka lebar dan arus informasi akan didapatkan dengan mudah karena adanya interaksi. Secara teoritis dan empiris, hasil penelitian menyarankan untuk setiap individu dapat belajar tentang produk dan jasa keuangan melalui interaksi sosial, komunikasi dari mulut ke mulut atau melalui pengamatan (Brown et al., 2008; Hong et al., 2004; Osili dan Paulson, 2008). Model LIKTAUSI menjadi jembatan bagi pengusaha wanita untuk mendapatkan informasi literasi keuangan dan menjadi sarana untuk berinteraksi mengembangkan usaha berbasis kemitraan sehingga memungkinkan bagi yang bergabung dalam komunitas ini dapat melakukan mini investasi di jenis usaha yang saling berkaitan dan saling melengkapi.

Kemudahan penerapan model edukasi literasi keuangan sangat diperlukan guna kemudahan akses informasi tentang literasi keuangan, salah satu yang dapat dijadikan alternatif adalah LIKTAUSI. Adapun model edukasi literasi keuangan dari LIKTAUSI dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Model Edukasi Literasi Keuangan LIKTAUSI

Adanya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan akan sangat mendukung model edukasi literasi keuangan. Hossain et al. (2009) menyebutkan selain faktor motivasi dalam diri pengusaha wanita, kebebasan finansial juga menjadi faktor yang mendukung diri seorang wanita dalam menjalankan usahanya. Melalui Agen Literasi Keuangan (ALIKA), motivasi untuk meningkatkan kesadaran literasi keuangan dapat diberikan untuk komunitas pengusaha UMKM wanita. Keberadaan pengusaha UMKM wanita dapat ditelusuri melalui Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Provinsi Jawa Tengah sehingga bagi mereka yang belum bergabung pada komunitas manapun yang menyediakan edukasi literasi keuangan, dapat bergabung dalam komunitas LIKTAUSI yang ada di Jawa Tengah. Bentuk dari edukasi ini adalah melalui *campaign* atau sosialisasi. Pada aktivitas *Sharing Session* dapat dibuat program literasi keuangan melalui aplikasi SikapiUangMu khususnya yang berkaitan dengan rencana keuangan dan kalkulator keuangan. Aplikasi ini ditujukan untuk mendorong pengusaha wanita supaya memiliki perilaku disiplin dalam manajemen keuangan khususnya dalam memisahkan antara keuangan pribadi atau rumah tangga dengan keuangan usaha.

Melalui fitur rencana keuangan, pengusaha UMKM wanita dapat mengelola keuangan mulai dari menargetkan pendapatan, mengalokasikan pendapatan dan mengontrol seberapa jauh penggunaan pendapatan dan peluang seberapa besar yang dapat ditabung atau diinvestasikan. Selain alokasi anggaran dan pengelolaan transaksi, pengguna juga dapat menentukan target penghematan keuangan pada bulan berjalan. Pengusaha wanita yang menggunakan aplikasi SikapiUangMu dapat mengelola keuangan secara terpisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Melihat kembali fitur yang ada, aplikasi SikapiUangMu lebih tepat apabila digunakan untuk mengelola keuangan pribadi pengusaha wanita, guna mempermudah dalam pengelolaan keuangan bulanan. Sedangkan untuk pengelolaan keuangan usaha, pengusaha wanita dapat menggunakan konsep manajemen keuangan usaha secara tertib administrasi usaha. Model edukasi literasi keuangan LIKTAUSI dapat digunakan untuk konsep pengelolaan keuangan pribadi dari pengusaha wanita, tanpa mengesampingkan manajemen keuangan usaha yang dijalankan.

Dari sisi kegiatan komunitas melalui diskusi, pengusaha wanita yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah yang berbasis rumah produksi seperti kerajinan tangan, kuliner, fashion dan jasa dapat memanfaatkan kesempatan berinteraksi antar pengusaha wanita di Jawa Tengah. Melalui edukasi literasi keuangan, pengusaha UMKM wanita di Jawa Tengah dapat mengembangkan usahanya melalui mini investasi dengan usaha yang dimiliki pengusaha lainnya dengan sistem bisnis kemitraan dan saling melengkapi, misalnya pengusaha pemilik pusat oleh-oleh dapat bermitra dengan pengusaha makanan khas daerah atau cinderamata khas daerah. Usaha lain seperti jasa desain grafis dapat membangun kemitraan dengan usaha kerajinan tangan, jasa fotografi dengan jasa pengelola pernikahan (*wedding organizer*), sehingga dapat memperluas cakupan kemitraan. Tidak sampai disitu, hal yang lebih diharapkan dari interaksi ini adalah semakin menularnya kesadaran untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan misalnya dari lembaga keuangan.

Salah satu indikator pengusaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik diantaranya yaitu sudah memiliki rekening usaha yang terpisah dari rekening pribadi. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha hal ini senada dengan hasil penelitian Aribawa (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal tersebut memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik pengusaha UMKM wanita di Jawa Tengah mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat supaya usaha tetap berjalan. Dengan demikian, LIKTAUSI diharapkan dapat menjadi model edukasi literasi keuangan melalui aplikasi SikapiUangMu yang mudah diterapkan bagi pengusaha UMKM wanita di Jawa Tengah sehingga mendukung manajemen keuangan usaha.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa LIKTAUSI: Literasi Keuangan bagi Pengusaha UMKM Wanita melalui aplikasi SikapiUangMu diharapkan dapat membantu pengusaha wanita dalam menjalankan bisnisnya dengan lebih memahami bagaimana menerapkan manajemen keuangan sehingga dapat memaksimalkan manfaat jasa-jasa keuangan. Model literasi keuangan bagi pengusaha UMKM wanita ini merupakan strategi yang dapat diterapkan dengan cara membangun komunitas LIKTAUSI, sesi diskusi tentang aplikasi SikapiUangMu, pemanfaatan jaringan untuk pengembangan usaha dan membuka kesempatan pengusaha UMKM wanita di Jawa Tengah untuk melakukan mini investasi melalui kemitraan atau kerjasama bisnis. Pengusaha UMKM wanita yang memiliki literasi keuangan yang baik diharapkan akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan dan keberlanjutan usaha. Perlu ada sinergi dari pemerintah (BI, OJK dan Kementerian terkait) sebagai fasilitator untuk *sharing knowledge*, pihak swasta dari sektor jasa keuangan atau non keuangan sebagai katalisator, akademisi sebagai edukator dan komunitas sebagai pendorong untuk pengembangan literasi keuangan pada UMKM di Jawa Tengah. Melalui LIKTAUSI, pengusaha UMKM wanita di Jawa Tengah akan mendapatkan informasi untuk memanfaatkan jasa keuangan guna memperbaiki manajemen keuangan UMKM yang dijalankan sehingga mendukung untuk pencapaian tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yang *well literate*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam penulisan makalah ini, penulis tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberikan dukungan secara finansial dalam penulisan makalah ini dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan seminar dan *call for paper*.
2. Dr. Dewi Kusuma Wardani, M. Si., Kepala Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang telah memberikan dukungan dan memberikan motivasi untuk menulis karya ilmiah di bidang pendidikan ekonomi.
3. Prof. Dr. Soetarno Joyoatmojo, M. Pd., Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian yang telah membimbing penulis dalam penulisan karya ilmiah.
4. Dr. Suryo Ediyono, M. Hum., Dosen Pengampu Mata Kuliah Filsafat Ilmu yang telah memberikan motivasi untuk mengembangkan diri melalui kegiatan kepenulisan ilmiah.

REFERENSI

- Abubakar, H. A. 2015. Entrepreneurship development and financial literacy in Africa, *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*. Vol. 11 Iss 4 pp. 281-294.
- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J. 2015. Financial Literacy among Young in Urban India, *World Development*. Vol. 67. pp. 101-109.
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah, *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 20 No.1. Hlm 1-13.
- Brown, J. R., Ivkovic, Z., Smith, P. A., Weisbenner, S., 2008. Neighbors matter: causal community effects and stock market participation, *Journal of Finance*. 63 (3), 1509–1531.
- Fletschner, D., Mesbah, D. 2011. Gender disparity in access to information: Do spouses share what they know?, *World Development*. 39(8). 1422-1433.
- Hong, H., Kubik, J. D., Stein, J. C., 2004. Social interaction and stock-market participation, *Journal of Finance*. 59 (6), 137-163.
- Hossain, A., Zaman, A., Naser, K., Nuseibeh, R. 2009. Factors influencing women business development in the developing countries, Evidence from Bangladesh, *International Journal of Organizational Analysis*. Vol.17 No. 3. Pp. 202-224.
- Osili, O. U., Paulson, A. L., 2008. Institutions and financial development: evidence from international migrants in the United States, *Review of Economics and Statistics*. 90 (3). 498-517.
- Ruslan, M. R. 2016. *Pengembangan Usaha Perempuan Bagi Kesejahteraan Keluarga Melalui Kewirausahaan*. www.kebudayaan.kemdikbud.go.id. Diunduh pada tanggal 4 April 2017 Pukul 11:27 WIB.